



**PENDAYAGUNAAN MEDIA GAMBAR BINATANG SEBAGAI SARANA
PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IIC SDN 3
NARMADA**

Oleh
Baiq Haryati
Guru sdn 3 narmada

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang dalam mendeskripsi secara tertulis. Penelitian tindakan kelas ini memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) latar alamiah untuk mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan subyek penelitian, (2) peneliti sebagai instrument utama karena peneliti berperan sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pengamat, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) analisis data dilakukan secara induktif, (5) kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada. Peningkatan keterampilan mendeskripsi secara tertulis ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penelitian yaitu prosentase pada studi pendahuluan sebesar 27%, atau hanya 6 siswa dari 22 siswa yang mampu menulis dengan baik yakni dapat mencapai nilai di atas nilai 70 atau nilai KKM pada aspek menulis. Hasil siklus I meningkat menjadi 45,4% (kurang) karena dari 22 siswa 10 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM, hasil pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 59% (sedang) yakni dari 22 siswa 13 siswa berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 86,3% (sangat baik), dari 22 siswa yang dijadikan sampel ada 7 siswa dalam kategori sangat baik dan 12 siswa dalam kategori baik.

Kata Kunci : Media Gambar, Pembelajaran Kontekstual, Keterampilan Mendeskripsi

PENDAHUALUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006).

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Menurut Johana Pantow dkk (2002) yang tersedia

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dalam situs <http://digilib.itb.ac.id> yang diakses pada tanggal 26 Januari 2018, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dan salah satunya adalah menulis.

Di SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis dapat disebabkan

Vol.13 No.3 Oktober 2018



oleh beberapa faktor, antara lain : Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, Kurangnya motivasi siswa, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar, Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra. Media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya medaygunakan media gambar binatang sebagai sarana pembelajaran berbasis kontekstual sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada dalam mendeskripsi secara tertulis.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Belajar secara umum adalah terjadinya perubahan pada diri orang belajar karena pengalaman (Prof. Dr. Max Darsono, dkk, 2000:4). Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Prof. Dr. Max Darsono, dkk, 2000:24).

Nina Wiyana (2007) dalam <http://www.duniaguru.com>, menyampaikan tentang teori Gestalt yang mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku individu yang terjadi melalui pengalaman. Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

1. Teori belajar Behavioristik

Keberhasilan belajar menurut teori behavioristik ditentukan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon yang diterima oleh manusia. Mengajar atau mendidik perlu dilakukan dengan cara memperbanyak stimulus dan respon yang diberikan kepada siswa. Salah satu indikasi keberhasilan belajar menurut teori ini adalah adanya perubahan tingkah laku yang nyata

dalam kehidupan masyarakat (M. Saekhan Muchith (2018: 56).

2. Teori belajar Kognitif

Pada hakekatnya teori kognitif adalah sebuah teori pembelajaran yang cenderung melakukan praktek yang mengarah pada kualitas intelektual peserta didik (M. Saekhan Muchith, 2018: 69).

B. Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dikdasmen Diknas, 2002:1).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain. Pengalaman awal siswa merupakan material yang sangat berharga. Pengalaman awal ini dapat tumbuh dan berkembang dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Dengan layanan guru yang memadai melalui berbagai bentuk penugasan, siswa belajar bekerja sama untuk menyelesaikan masalah (*problem-based learning*) dan saling menghargai sehingga hubungan antarsiswa akan lebih harmonis. Siswa yang merasa "kurang" dapat belajar bersama-sama siswa yang pandai mengerjakan dan mempertanggung-jawabkan proyek yang ditugaskan (Zaenuri Mastur, 2004) dalam <http://www.suaramerdeka.com>.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut M. Ngalim Purwanto (1997:4) bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Achmad Alfianto (2006) yang tersedia dalam <http://re-researchengines.com>, menyebutkan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diibaratkan seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu.

D. Menulis

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Wikipedia Indonesia, 2006) yang tersedia dalam <http://id.wikipedia.org>. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus (Dawson, dkk, dalam Nurchasanah 1997:68). Secara garis besar, menulis adalah bentuk dari komunikasi yang membutuhkan keterampilan agar menghasilkan tulisan yang baik.

Menurut Johana Pantow, dkk (2002) yang tersedia dalam <http://digilib.itb.ac.id> mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh orang yang menggunakan bahasa atau yang mempelajari suatu bahasa. Dengan menulis seorang anak dapat membenamkan diri ke dalam proses kreatif, yakni anak dapat menciptakan sesuatu yang juga berarti melontarkan pertanyaan-pertanyaan, mengalami keraguan dan kebingungan, sampai akhirnya menemukan pemecahan (Puji Arya Yanti, 2007) yang tersedia dalam <http://www.sabda.org>.

E. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi dapat dilakukan dengan cara menuliskan kalimat-kalimat deskripsi dari gambar-gambar yang mereka miliki. Kegiatan menulis deskripsi ini dapat merangsang anak untuk mengungkapkan suatu bentuk/benda yang dipahami anak melalui tulisan (Puji Arya yanti, 2007) <http://www.sabda.org>.

Anak-anak dapat diminta untuk menulis kalimat-kalimat deskripsi dari gambar-gambar (sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan) yang dipasang di kelas. Untuk *me-review*, anak-anak dapat diminta untuk memasang kalimat-kalimat itu sesuai dengan gambar-gambar tersebut. Sebagai kreasi dalam pelajaran, anak-anak dapat menulis deskripsi tentang binatang-binatang dan memasangkannya dengan foto binatang yang tersedia (PEPAK SABDA, 2002) yang tersedia dalam <http://pepak.sabda.org>.

F. Media Gambar

Purwanti dan Eldarni (2004: 4) dalam Wijaya Kusumah (2007) yang tersedia dalam <http://wijayalabs.blogspot.com>, mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Narmada. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan hasil studi awal/pendahuluan. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada yang berjumlah 22 orang, yakni 7 siswa putra dan 15 siswa putri.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suseno Edy, 2003: 61). Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri atau dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas peneliti atau guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa



dilihat dari aspek interaksinya terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Jadi dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan mengefektifkan pembelajaran mendeskripsi secara tertulis serta mengungkap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas mendeskripsi secara tertulis. Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) latar alamiah untuk mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan subyek penelitian, (2) peneliti sebagai instrument utama karena peneliti berperan sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pengamat, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) analisis data dilakukan secara induktif, (5) kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti.

C. Teknik atau Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil tes pada setiap akhir tindakan, untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Tes ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid. Observasi ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan, (2) mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki. Dalam pelaksanaan observasi digunakan lembar observasi.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan dari lembar jawaban dan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran kemudian diadakan analisis.

Semua data dikaji dan dibahas bersama antara peneliti dengan teman sejawat, selanjutnya ditindaklanjuti dengan mengadakan refleksi yang merupakan kegiatan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan untuk ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan/verifikasi data berfungsi untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat data yang baik. Untuk data yang berupa ungkapan-ungkapan/ Pernyataan-pernyataan menggunakan analisis logik, sedangkan data tes menggunakan analisis deskriptif.

Untuk menganalisis data hasil observasi terhadap partisipasi aktif siswa dapat dilakukan dengan cara: Aktivitas siswa dalam kelompok dan Aktivitas siswa dalam kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data sebelum Tindakan

Peneliti melakukan penelitian di tempat kerja peneliti, yakni di SD Negeri 3 Narmada . Peneliti melakukan penelitian di kelas II, karena kebetulan peneliti adalah guru kelas IIC di sekolah tersebut yang menemui suatu kendala ketika mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran menulis, dalam hal ini menulis deskripsi sederhana dari seekor binatang.

Peneliti melakukan penelitian awal pada hari Selasa, 6 Maret 2018 dengan mengadakan tes awal terhadap 22 anak. Materi tes awal disesuaikan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kelas IIC dengan Kompetensi Dasar mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis. Pada tes awal ini peneliti tidak menggunakan media atau alat peraga, melainkan hanya menggunakan daya imajinasi siswa terhadap seekor binatang yang disukainya. Tujuan diadakan tes awal ini adalah untuk menjangkir jenis kekurangan-kekurangan siswa dalam mendeskripsi secara tertulis.



Prosentase taraf penguasaan kemampuan/keterampilan mendeskripsi secara tertulis dari 22 siswa sebesar 27 % termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini berarti siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada dalam penguasaan keterampilan mendeskripsi secara tertulis masih terhingung sangat kurang.

Pada tanggal 26 Maret 2018, peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan bersama tim peneliti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diputuskan untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siswa kelas IIC dengan bantuan gambar seekor binatang sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan dalam tiga siklus pelaksanaan tindakan, yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan I

Pada siklus I ini kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan adalah :

- a. Pembelajaran menulis untuk mendeskripsikan sebuah objek dengan tema “Binatang di sekitarku”.
- b. Pembelajaran menggunakan media gambar binatang “Sapi” yang dibuat besar untuk ditempel di papan tulis sebagai media untuk mendeskripsi.
- c. Menerapkan konsep penggunaan kata yang benar, tepat dan sesuai proporsi dalam setiap kalimat deskripsi.
- d. Mengadakan evaluasi pada akhir tahapan tindakan I.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa 3 April 2018.

3. Observasi dan Hasil Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap observasi tindakan I ini, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IIC dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah aktivitas siswa dan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan dalam proses pembelajaran dilihat dari rencana pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran di kelas, meliputi:

a. Keaktifan Siswa di Kelas

Aktivitas siswa di dalam kelas dibedakan menjadi 5 aspek, terlihat pada tabel berikut:

1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab) sangat kurang, karena hanya 27,2% siswa yang aktif dalam pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru sangat baik, hal itu terlihat dari data hasil observasi yang menyatakan bahwa dari 22 siswa hanya 1 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Kemauan dan keberanian siswa untuk membacakan karyanya di depan kelas dapat dikatakan baik, karena 82 % siswa berani dan mau membacakan karyannya di depan kelas.
4. Interaksi siswa dengan siswa lain masih sangat kurang, karena hanya 14 % siswa yang mampu menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya.
5. Respon siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, karena menurut data yang diperoleh dari 22 siswa hanya ada 9 siswa yang respon terhadap pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasmenya saat pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil kemampuan /keterampilan mendeskripsi secara tertulis tentang seekor binatang “sapi” pada tindakan siklus I dapat dilihat hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis dapat disimpulkan :

1. Secara prosentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas IIC pada tindakan siklus I masih kurang yaitu 45,5%
2. Dari 22 siswa yang April liki keterampilan mendeskripsi secara tertulis dengan sangat baik ada 1 siswa (4%), memiliki keterampilan baik ada 9 siswa (41%), berketerampilan sedang ada 10 siswa (45%), berketerampilan



mendeskrepsi secara tertulis kurang ada 2 siswa (9%).

3. Secara umum hampir sebagian siswa belum terampil dalam mendeskripsi secara tertulis.
4. Hampir sebagian siswa belum terampil dalam menulis dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat dan tulisan yang rapi.

4. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan analisis sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

Dilihat dari proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi ada beberapa hal yang belum tepat dan perlu perbaikan pada tindakan berikutnya. Hal tersebut antara lain :

1. Dalam pengembangan pembelajaran, pembagian waktu masih kurang tepat pada akhir pelajaran agak tergesa-gesa, karena kehabisan waktu. Oleh karena itu untuk pertemuan berikutnya perlu direncanakan kembali dengan tepat dan cermat sehingga tidak ada perlambatan ataupun percepatan waktu.
2. Dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran belum jelas terlihat karena belum adanya kelompok belajar. Oleh karena itu dalam siklus berikutnya guru harus membuat rencana pembelajaran yang menonjolkan aktivitas pembelajaran kontekstual, khususnya dengan adanya kelompok belajar dalam pembelajaran.
3. Interaksi guru dengan siswa masih perlu diperbaiki karena perhatian yang diberikan oleh guru belum merata, pemberian umpan balik belum bervariasi dan motivasi guru kepada siswa masih perlu ditingkatkan.

b. Hasil Pembelajaran

Setelah pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui pembelajaran kontekstual dengan menggunakan

gambar binatang pada siswa siswa kelas IIC berlangsung, dari hasil pembelajaran khususnya keterampilan mendeskripsi secara tertulis mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dengan studi pendahuluan atau sebelum diadakan tindakan I. secara prosentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas IIC sebesar 27%, dan setelah dilaksanakan pembelajaran atau tindakan I prosentasenya naik atau meningkat menjadi 45,4%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siswa kelas IIC sangat diperlukan kesabaran, keuletan, kecermatan dan kebersamaan jiwa seorang guru dengan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran serta pemberian informasi yang benar secara komunikatif dan kondusif.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan II

Pada siklus II ini guru (peneliti) merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan menyusun : Rencana Pembelajaran. Media pembelajaran berupa potongan gambar (puzzle) seekor sapi. Lembar Kerja Siswa. Melaksanakan evaluasi mendeskripsi secara tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 April 2018 yang diikuti oleh 22 siswa.

3. Observasi dan Hasil Pelaksanaan Tindakan II

Observasi tindakan II dilaksanakan sebagaimana pada pelaksanaan observasi pada tindakan I, peneliti dan teman sejawat sebagai anggota tim penelitian mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas IIC dengan menggunakan panduan observasi, namun lebih menitikberatkan pada kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu :

a. Keaktifan Siswa dalam Kelompok

Pada dasarnya sebagian besar siswa telah aktif dalam kelompok, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang dilakukan siswa yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang tidak peduli dengan apa dilakukan teman satu kelompoknya.



2) Pengungkapan hasil kerja kelompok belum semua anggota berani maju, sehingga masih dimonopoli oleh siswa yang sama.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kemampuan /keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada tindakan siklus II dapat dilihat hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis dapat disimpulkan :

1. Secara prosentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas IIC pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 59%.
2. Dari 22 siswa yang memiliki keterampilan mendeskripsi secara tertulis dengan sangat baik ada 1 siswa (4%), memiliki keterampilan baik ada 12 siswa (55%), berketerampilan sedang ada 9 siswa (41%).
3. Secara umum hampir sebagian siswa sudah mulai terlihat terampil dalam mendeskripsi secara tertulis.
4. Hampir sebagian siswa sudah mulai terampil dalam menulis dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat dan tulisan yang rapi.

Melalui pembelajaran kontekstual dengan mendayagunakan puzzle (potongan gambar) binatang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsi secara tertulis, semangat siswa, daya imajinasi siswa dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok dan antar siswa di dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tindakan II maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada pembelajaran pada siklus I. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas proses pembelajaran baik oleh guru ataupun oleh siswa.

Ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki antara lain:

1. Penggunaan media pembelajaran harus lebih variatif lagi untuk meningkatkan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

daya imajinasi siswa sehingga siswa dapat mendeskripsi binatang dengan baik.

2. Pemberian motivasi atau rangsangan harus lebih ditingkatkan lagi, supaya siswa lebih terlihat antusiasnya dengan menunjukkan keceriaannya saat pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Pembelajaran

Prosentase hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siklus II sebesar 59% sedang pada siklus I sebesar 45,4% menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,5%, yakni dari kategori kurang menjadi kategori sedang. Maka siklus II perlu ditindaklanjuti pada siklus III untuk dapat mencapai hasil dengan kategori baik serta dengan tingkat keterampilan mendeskripsi secara tertulis yang lebih tinggi.

D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

1. Perencanaan Tindakan III

Pada siklus III ini guru (peneliti) merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan menyusun: Rencana Pembelajaran. Media pembelajaran berupa gambar seri tentang hal yang berhubungan dengan sapi. Lembar Kerja Siswa. Melaksanakan evaluasi mendeskripsi secara tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan III

Tindakan III ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 April 2018 yang diikuti oleh 22 siswa.

3. Observasi dan Hasil Pelaksanaan Tindakan III

Observasi tindakan III dilaksanakan sebagaimana pada pelaksanaan observasi pada tindakan II, peneliti dan teman sejawat sebagai anggota tim penelitian mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas IIC dengan menggunakan panduan observasi, namun lebih menitikberatkan pada kekurangan yang terjadi pada siklus II. Hasil tindakan pada siklus III ini adalah sebagai berikut :

a. Keaktifan Siswa dalam Kelompok

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa :

1. Semua siswa terlibat dalam



- pembelajaran, yakni dengan menunjukkan kesungguhannya dalam belajar.
- Hampir semua siswa aktif dalam kelompoknya.
 - Semua siswa aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru bersama teman-teman dalam kelompoknya.
 - Keberanian setiap siswa dalam menyampaikan hasil tugas kelompoknya sudah mencapai 100%, adanya monopoli pun sudah tidak terlihat lagi.
 - Kerjasama dalam kelompok terjalin dengan baik terlihat dengan adanya kekompakan dalam kerja kelompok.
 - Semua siswa sudah menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran.

b. Keaktifan Siswa di Kelas

Hasil observasi keaktifan siswa di kelas selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

- Semua siswa sudah mempunyai keberanian dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, hal itu terlihat dari setiap siswa yang antusias dalam membacakan hasil karyanya.
- Interaksi antar siswa dalam aktivitas pembelajaran tergambar dengan adanya siswa yang mulai peduli dengan teman-temannya.
- Respon siswa saat pembelajaran ditunjukkan dengan adanya antusiasme dan keceriaan siswa saat pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada tindakan III dapat dilihat hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis dapat disimpulkan :

- Secara prosentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas IIC pada tindakan siklus III mengalami peningkatan yaitu 86,3 %.
- Dari 22 siswa yang memiliki keterampilan mendeskripsi secara tertulis dengan sangat baik ada 2 siswa (32%), memiliki keterampilan baik ada

12 siswa (54%), berketerampilan sedang ada 9 siswa (14%).

- Secara umum hampir semua siswa sudah terampil dalam mendeskripsi secara tertulis.
- Hampir semua siswa terampil dalam menulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan tulisan yang rapi.

Melalui pembelajaran kontekstual dengan mendayagunakan gambar seri yang berhubungan dengan binatang yang dijadikan sebagai objek dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsi secara tertulis, semangat siswa, daya imajinasi siswa dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok dan antar siswa di dalam proses pembelajaran.

1. Analisis dan Refleksi Tindakan III

Dengan melihat hasil observasi jalannya tindakan siklus III maka dapat dianalisis dan direfleksi sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

Jalannya pelaksanaan siklus III ini mulai dari perencanaan sampai pemberian tindakan dan evaluasi akhir telah lancar dan lebih baik dari siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan - perbaikan berdasarkan kekurangan ataupun kelemahan pada siklus sebelumnya.

Aktivitas guru maupun aktivitas siswa sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa oleh guru dan kegiatan guru oleh observer yang menunjukkan kecenderungan meningkat.

Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat ataupun mengungkapkan hasil kerja kelompok semakin baik pula. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang biasanya diam atau pasif, sekarang berani bertanya bahkan berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Semangat atau antusias, perhatian, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran keterampilan mendeskripsi secara tertulis terlihat jelas yang berpengaruh pada meningkatnya keterampilan siswa dalam mendeskripsi binatang secara tertulis.

b. Hasil Pembelajaran



Prosentase hasil kemampuan mendeskripsi secara tertulis pada siklus III adalah sebesar 86,3%, sedangkan prosentase hasil pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 59%. Hal ini berarti ada peningkatan hasil keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siklus III sebesar 27,3% yakni dari kategori sedang menjadi kategori sangat baik.

Pembahasan

Hasil studi pendahuluan dalam penelitian tindakan ini dari 22 jumlah siswa kelas IIC tahun pelajaran 2007/2018 SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada yang mampu mendeskripsi secara tertulis dengan baik dan memperoleh nilai di atas 70 (nilai KKM menulis) ada 6 siswa atau hanya 27%. Dari hasil prosentase yang sangat kurang inilah maka diadakan atau ditindaklanjuti dengan usaha-usaha perbaikan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan tindakan atau siklus I, melalui pembelajaran kontekstual dengan mendayagunakan gambar binatang sebagai media utama dalam pelaksanaan siklus.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I secara prosentase kemampuan/keterampilan mendeskripsi secara tertulis terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 18,4%, atau tepatnya sebelum dilaksanakan tindakan prosentase yang dicapai sebesar 27% meningkat menjadi 45,4% setelah dilaksanakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, meskipun siklus I ini terjadi peningkatan hasil keterampilan mendeskripsi secara tertulis namun masih dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat karena dari sebagian besar siswa masih belum bisa menulis dengan baik, karena pilihan kata yang digunakan belum tepat. Selain itu tulisan yang disajikan juga belum terlihat rapi dan cenderung acak-acakan sehingga sukar dibaca. Adapun cara mengatasi masalah ini, guru menggunakan pembelajaran kontekstual dengan mendayagunakan media gambar binatang dalam hal ini sapi sebagai alternatif pembelajaran.

Gambar sapi dipilih sebagai media karena binatang tersebut sudah dikenal baik oleh siswa

sehingga tidak terlalu sulit bagi siswa untuk mendeskripsikannya.

Tindakan II atau siklus II lebih berhasil dibanding dengan tindakan/siklus I dengan hasil prosentase 59% dalam kategori sedang, sedangkan hasil prosentase tindakan I adalah 45,4%. Hal ini berarti ada peningkatan hasil sebesar 13,6%. Peningkatan hasil pada siklus II ini disebabkan karena guru lebih kreatif dan imajinatif yakni dengan menggunakan puzzle (potongan gambar). Dampak ataupun hasil dari penggunaan media tersebut sangat positif, sebab siswa jadi tertarik dan responsif serta gembira dalam belajar. Dengan perasaan yang senang maka bukan tidak mungkin jika hasil pembelajaran pun akan meningkat karena dengan rasa senang maka siswa akan lebih mudah berpikir dan menuliskan apa yang dipikirkannya sesuai dengan gambar yang telah tersusun dengan baik.

Selain dengan media pembelajaran yang lebih variatif, dengan metode kelompok belajar juga memudahkan siswa untuk mendeskripsi dengan baik. Hal itu karena dengan berkelompok, siswa lebih mudah untuk bertukar pikiran dan menambah pengetahuan tentang objek yang akan dideskripsikan, sehingga siswa dapat menulis dengan baik. Dengan kelompok belajar dapat meningkatkan sikap bersahabat dan kepedulian siswa terhadap teman-temannya.

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini belum bisa dikatakan berhasil dengan baik karena hasil pembelajarannya baru mencapai kategori sedang dengan prosentase sebesar 59%. Oleh karena itu peneliti (guru) masih harus melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal.

Pada pelaksanaan tindakan III atau siklus III kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah mendeskripsi binatang secara tertulis dan membuat kalimat tebak-tebakan tentang seekor binatang melalui urutan gambar seri. Dengan bantuan gambar seri tersebut, siswa dapat mendeskripsi binatang dengan baik yakni dengan menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan binatang tersebut. Selain itu siswa dapat



membuat kalimat tebak-tebakan dengan pilihan kata yang tepat. Sehingga pada siklus III pembelajaran dianggap berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang lebih kompleks dan menarik pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus III ini seluruh siswa berpartisipasi aktif dan antusiasme siswa pada kegiatan tersebut dan kerjasama antar siswa siswa juga meningkat. Oleh karena itu dampak yang ditimbulkan terhadap pembelajaran yang berbasis kontekstual dengan mendayagunakan media gambar, dalam hal ini gambar seri sangat positif. Hal itu berpengaruh pada penacapaian hasil belajar siswa pada keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siklus III ini mengalami peningkatan. Secara prosentase hasil kemampuan siswa pada siklus III ini adalah 86,3% atau dalam kategori sangat baik, sedang prosentase hasil siklus sebelumnya atau siklus II adalah 59% sehingga ada peningkatan sebesar 27,3%.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan gambar binatang sebagai media utama dalam pembelajaran berhasil sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada .

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran mendeskripsi secara tertulis pada siswa kelas IIC SDN 3 Narmada dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek kemampuan /keterampilan yang

harus dimiliki oleh siswa sesuai indikator-indikator berikut:

- a. Siswa dapat mendeskripsi secara tertulis dengan pilihan kata yang tepat.
- b. Siswa dapat menyajikan tulisan dengan bentuk tulisan yang rapi.
- c. Siswa dapat mendeskripsi binatang dalam bentuk kalimat tebak-tabakan.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas IIC SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada. Peningkatan keterampilan mendeskripsi secara tertulis ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penelitian yaitu prosentase pada studi pendahuluan sebesar 27%, atau hanya 6 siswa dari 22 siswa yang mampu menulis dengan baik yakni dapat mencapai nilai di atas nilai 70 atau nilai KKM pada aspek menulis. Hasil siklus I meningkat menjadi 45,4% (kurang) karena dari 22 siswa 10 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM, hasil pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 59%(sedang) yakni dari 22 siswa 13 siswa berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 86,3% (sangat baik), dari 22 siswa yang dijadikan sampel ada 7 siswa dalam kategori sangat baik dan 12 siswa dalam kategori baik. Proses pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang yang cukup bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama antar siswa yang semakin meningkat, antusiasme siswa dalam belajar, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas sekaligus mempresentasikan hasil kerjanya juga meningkat, siswa terlihat tertib dan gembira untuk selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.



Saran

Setelah dilakukan penelitian di SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada dan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, maka diajukan saran kepada pihak yang berkaitan dengan masalah ini dalam hal ini pembaca, adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi diupayakan untuk menggunakan media baik berupa gambar ataupun model nyata sehingga memperpaduh siswa untuk mendeskripsi objek dengan baik.
2. Bagi pihak-pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan untuk mengembangkan penerapan pembelajaran kontekstual dengan mendayagunakan media gambar dalam hal ini gambar binatang yang lebih kreatif dan bervariasi, sehingga lebih menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Pengawas TK-SD, Kepala Sekolah, Instansi atau praktisi pendidikan perlu mendiskusikan, mengimplementasikan dan menindaklanjuti strategi pembelajaran kontekstual dengan media gambar yang bervariasi pada setiap pembelajaran menulis khususnya dalam mendeksripsi secara tertulis pada siswa kelas III, IV, V, dan VI SD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Arya Yanti, P. 2007. *Menumbuhkan Budaya Menulis pada Anak*. Online <http://www.sabda.org> [accessed 24/02/08].
- [3] BSNP, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [4] Darsono, Max, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- [5] Depdikbud, 1994. *Kurikulum SD GBPP Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- [6] Depdiknas, 2007. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Online <http://farhanzen.wordpress.com> [accessed 15/01/08].
- [7] Dikdasmen Diknas, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Mastur, Zaenuri. 2004. *Model Pembelajaran Lingkungan*. Online <http://www.suaramerdeka.com> [accessed 06/11/07]
- [9] Muchith, M. Saekhan, 2018. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- [10] Pantow, Johana, dkk. 2002. *Analisa kemampuan menulis Bahasa Inggris Mahasiswa FKIP-UT*. Online <http://digilib.itb.ac.id> [accessed 26/01/08].
- [11] PTK, 2018. *Salah Satu Contoh PTK dalam Bidang Bahasa*. Online <http://aflahchintya23.wordpress.com> [accessed 10/03/08].
- [12] Purwaningtyas, Sri. 2007. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual (CTL) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi*. Online <http://pasca.uns.ac.id>, [accessed 10/03/08].
- [13] Purwanto, M. Ngalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- [14] Pustaka, Pepak. 2002. *Aktivitas Menulis*. Online <http://pepak.sabda.org>, [accessed 10/03/08].
- [15] Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sriwilujeng, Dyah, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu dengan Pendekatan Tematik*. Malang: Erlangga.
- [17] Sukmana. 2004. *Dinamika Proses Belajar*. Online <http://www.pikiran-rakyat.com>, [accessed 15/01/08].
- [18] Syahrudin, D. 2007. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Prosa*. Online <http://ind.sps.upi.edu>, [accessed 10/03/08].



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN